

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pihak sekolah memiliki pendekatan sendiri untuk menumbuhkan karakter siswa. Sekolah menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan kemampuan siswa berdisiplin untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Sekolah juga menyiapkan kegiatan yang ada seperti ekstrakurikuler pramuka untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin.

Pendidikan karakter menggunakan instruksi, pengetahuan, dan tindak lanjut untuk membantu anak mengembangkan kualitas karakter yang positif. Gagasan pendidikan karakter dianggap sebagai perilaku warga sekolah yang perlu memiliki karakter untuk menjadi siswa yang unggul. “Suatu upaya mendidik anak agar mampu mengambil keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya,” demikian definisi Ratna Megawangi (2004, hlm. 95).

Tsauri (2015, hlm. 43) karakter secara harfiah berasal dari kata Latin *Charakter*, yang dapat juga berarti moralitas, ciri-ciri kejiwaan, kepribadian, atau karakter. Oleh karena itu, karakter dapat diartikan sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku, dan perilaku yang mendarah daging. Sedangkan karakter adalah apa yang dimaksud ketika membahas sifat manusia secara keseluruhan, banyak karakteristik yang dimiliki individu dibentuk oleh pengalaman pribadi mereka sendiri.

Sekolah diciptakan oleh masyarakat sebagai ruang untuk belajar mengajar, dan lokasi untuk pengajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kehidupan siswa dan mendorong perkembangan karakter, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan mereka. Karena karakter unggul merupakan salah satu kunci sikap kognisi dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam hidup, maka inisiatif pengembangan

karakter bagi siswa sekolah dasar harus dilakukan secara berkesinambungan. Sebagai konsekuensinya, mereka akan dapat meningkatkan karakter, kompetensi, dan kapasitas mereka, yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang lebih baik. Dalam rangka mempersiapkan anak untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masa mendatang, penting bagi sekolah untuk mendidik mereka agar menghargai budaya dan etika serta berakhlak mulia.

Sekolah adalah komunitas yang didedikasikan untuk mengembangkan budaya yang mulia, oleh karena itu meningkatkan ketertiban, keamanan, dan kenyamanan dalam lingkungan pendidikan sangat penting mengingat seringnya anak-anak melanggar aturan perilaku. Oleh karena itu, tata tertib sekolah harus menentukan bagaimana menjaga ketertiban dan kedisiplinan.

Adapun dibuatnya tata tertib tersebut memiliki dua tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Secara khusus memiliki tujuan supaya kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, supaya para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan supaya tercipta kerja sama di antara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah.

“perilaku adalah respon atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan,” catatan Depdiknas tahun 2005. Perilaku adalah “tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari”, seperti yang dikemukakan oleh Robert Kwick (1974). Manusia mampu melakukan perilaku refleksif dan non-refleksif (Bimo Walgito, 2005, hlm. 12).

Tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 adalah menghasilkan kader warga negara yang menjunjung tinggi supremasi hukum, disiplin, dan menjaga prinsip-prinsip luhur bangsa. negara dalam menegakkan dan memperluas Negara

Kesatuan Republik Indonesia, dalam berpegang pada Pancasila, dan dalam menegakkan ekosistem yang berkelanjutan. Memahami dan mengungkapkan tujuan kepramukaan merupakan inti pendidikan kepramukaan yang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan sebagai sarana pembinaan generasi muda dalam pengembangan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia. Pasal 11 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya akhlak mulia, cinta tanah air, ketaatan pada hukum, kedisiplinan, dan menjunjung tinggi NKRI, nilai-nilai luhur dan kecakapan hidup.

Menurut Bafedal (2016, hlm. 9), tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk membantu Pramuka tumbuh sebagai individu dengan mengajari mereka proses pembentukan kepribadian, hukum pramuka dan mendorong mereka untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang bisa dilihat di atas, pramuka adalah kegiatan luar sekolah yang tepat untuk anak-anak sekolah dasar.

Siswa di sekolah tahap dasar merupakan kelompok yang telah mengalami perubahan mental dan fisik yang signifikan. Periode antara usia 6 dan 11 atau 12 tahun dikenal sebagai usia sekolah dasar, dan terkadang disebut sebagai "masa kanak-kanak terakhir". Awal sekolah dasar menandai usia ini dan menandai awal babak baru dalam hidupnya yang akan mengubah pandangan dan perilakunya. Senang bermain, aktif bergerak, senang dalam melakukan kegiatan berkelompok, lalu senang mendemonstrasikan merupakan ciri-ciri siswa sekolah dasar. Siswa pada usia sekolah dasar bervariasi dalam hal perkembangan dan karakteristik. Siswa pada periode kelas tahap rendah memiliki karakter yang berbeda dengan siswa pada periode kelas tinggi.

Ada berbagai macam karakter siswa yang terdapat di sekolah, antara lain pemalas, penakut, nakal, cerewet, pemalu, egois, pendiam, dan sulit

diajak bekerja sama. Beberapa siswa mengidentifikasi dengan karakteristik ini dirasa akan menghalangi murid untuk dapat mensejajarkan pendidikan berbasis sekolah. Selain itu, siswa bersekolah dengan harapan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Namun tidak selalu demikian, terbukti dengan banyaknya tantangan yang mereka hadapi, seperti persaingan antar teman dan kurangnya dukungan orang tua yang akan mengakibatkan kurangnya disiplin di kalangan anak sekolah.

Setiap orang, dimanapun mereka berada, membutuhkan kedisiplinan, bahkan seorang siswa sekalipun. Bohar Soeharto dalam Tu'u (2004) mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dan memahami disiplin. Para orang tua dan guru harus melihat disiplin sebagai bagian penting dari interaksi manusia. Disiplin, jika diciptakan dan diterapkan secara tepat, dan baik, akan sangat mempengaruhi kehidupan dan perilaku siswa. Sebagai siswa harus fokus dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas baik di rumah maupun di sekolah, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Disiplin dapat mendorong siswa untuk maju secara kokoh dalam tindakan kehidupan di sekolah dan mengarahkan tingkah laku seseorang sesuai dengan keadaannya saat ini.

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004), disiplin siswa diperlukan karena beberapa alasan, antara lain tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: (1) mendorong tumbuhnya perilaku yang tidak menyimpang; (2) memfasilitasi pemahaman dan adaptasi siswa terhadap tuntutan lingkungan; (3) mengatasi tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa kepada lingkungannya; (4) memfasilitasi penyeimbangan keinginan satu siswa dengan keinginan siswa lainnya; dan (5) mencegah siswa melakukan kegiatan yang dilarang oleh sekolah.

Oleh karena itu, perilaku seseorang sebagian besar dibentuk dan diubah melalui pengaruh disiplin. Disiplin merupakan hal yang penting untuk pengembangan cara pandang seseorang, cara berperilaku, dan

rencana hidup yang akan mengantarkan siswa untuk maju dalam berpikir dan pada saat bekerja nantinya.

SDN 07 Serang Kota Serang merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain program akademik. Siswa kelas IV dan V dapat mengikuti kegiatan kepramukaan ini sebagai ekstrakurikuler wajib. Selama penelitian, peneliti melihat banyak siswa yang kurang disiplin, antara lain:

1. Adanya peserta didik yang tidak berpakaian sesuai dengan peraturan
2. Adanya peserta didik yang tidak tepat waktu saat memasuki ruang kelas
3. Adanya peserta didik yang berambut dan berkuku panjang
4. Adanya peserta didik yang tidak disiplin saat upacara bendera
5. Adanya peserta didik yang mencoret-coret bangku dan tembok

Pembuatan peraturan sekolah merupakan upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Nawawi dalam Hadianti, L.S. (2017) mengklaim bahwa kedisiplinan memiliki beberapa komponen, antara lain: 1) tanggung jawab dan tugas baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kurikuler; 2) pembatasan terhadap siswa; dan 3) konsekuensi bagi siswa. Disiplin sekolah bukan hanya kebutuhan lembaga; itu adalah tuntutan yang membutuhkan perhatian dari semua pemangku kepentingan, terutama anak-anak. Sekolah sering membuat kebijakan disiplin dalam hal ini. 1) Faktor lingkungan keluarga; 2) unsur lingkungan sekolah; dan 3) faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin sekolah. Tujuan peraturan sekolah adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memahami tanggung jawab dan hak mereka serta menjunjungnya sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan tanpa insiden.

Tata tertib sekolah berikut yang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut: 1) Siswa harus tiba di sekolah lima menit sebelum bel masuk berbunyi; 2) Siswa harus selalu menghadiri upacara sekolah tepat waktu; 3) Siswa wajib memakai pakaian seragam sekolah yang rapi dan

bersih yang telah ditentukan menurut hari-harinya; 4) Siswa tidak diperkenankan merusak bangku, meja, pintu, jendela, atau dinding sekolah; dan 5) Siswa tidak diperkenankan memiliki kuku atau rambut yang panjang.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan kepramukaan mengajarkan siswa untuk membiasakan disiplin sejak dini. Kegiatan pramuka seperti upacara, Persami, jelajah alam, peraturan baris berbaris dan sebagainya mengajarkan kedisiplinan. Latihan seperti itu sangat cocok untuk menerapkan nilai-nilai disiplin murid. Oleh karena itu, penguatan disiplin siswa melalui pembiasaan dalam semua kegiatan pramuka memainkan peran penting.

Kegiatan kepramukaan adalah salah satu pendekatan untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada para siswa. Maka dari itu, peneliti ingin mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 07 Serang dengan mengangkat topik “Penanaman Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDN Serang 07 Kota Serang)”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari landasan permasalahan diatas, maka rencana permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen dan teknik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di SDN Serang 07 kota Serang?
2. Nilai disiplin apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Serang 07 Kota Serang?
3. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perkembangan sikap kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Serang 07 Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Serang 07 kota Serang dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajerial dan teknis kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Serang 07 kota Serang,
2. Mengetahui nilai disiplin apa saja yang tercakup dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka,
3. Mendeskripsikan pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berkomitmen untuk memperbaharui teori dan bahan penelitian untuk sumber informasi lain untuk pemeriksaan lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Hal ini sebagai dasar pembandingan dengan penelitian sebelumnya tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti lain
Memberikan informasi kepada peneliti tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar dalam pembinaan sikap disiplin siswa.
 - b. Bagi siswa
Menambahkan informasi, pengertian, dan pengetahuan serta manfaat nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, umumnya dalam hal latihan yang penting untuk diberikan kepada para peserta didik.
 - c. Bagi sekolah
Sebagai kontribusi untuk kemajuan instruksi eksplorasi yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

1. Disiplin

Kurniawan (2103, hlm. 41), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Suryosubroto 2009, hlm. 78).

3. Pramuka

Menurut Bafedal (2016, hlm. 9), pendidikan kepramukaan adalah proses dimana Pramuka mengembangkan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.